

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu memperoleh pendidikan.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga menjadi seseorang yang terdidik itu sangat penting. Pendidikan pertama kali kita dapatkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Disisi lain pendidikan merupakan sebuah proses yang tidak dapat dinikmati hasilnya secara instan, tetapi memerlukan waktu untuk dapat mengetahui keberhasilannya. Sehubungan dengan hal tersebut diperlukannya usaha-usaha dan penerapan sistem yang cermat agar dapat menampakkan hasil yang memuaskan. Pendidikan juga bukan hanya sekedar usaha untuk mencerdaskan anak bangsa di bidang akademik, melainkan harus dapat membentuk karakter dan kepribadian mahasiswa sehingga menjadi generasi yang cerdas dan berakhlak mulia. Suatu

bangsa akan menjadi besar jika generasinya memiliki karakter yang baik dan pembentukan karakter ini hanya akan terjadi melalui proses pendidikan.

Dalam Endang Mulyani (2011) menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas dalam Anas Salahudin (2013:44) menyatakan bahwa karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak.

Dalam *American Heritage Dictionary of the English Language*, *Characteris defined as the "combination of qualities or features that distinguishes one person, group, or thing from another"* (karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku (Anas Salahudin, 2013:42)

Dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa adalah orang-orang yang terikat oleh adanya aturan-aturan dalam sistem pendidikan yang perwujudannya terlihat dalam proses belajar ilmu pengetahuan dan teknologi juga membina sikap mental bersaing dan bertanggung jawab moral. Jadi, karakter perilaku Mahasiswa yang baik pastinya berdampak baik juga di lingkungannya yaitu di kampus. Karena

Mahasiswa merupakan aset nasional jangka panjang, sehingga perlu dipersiapkan agar mampu menghadapi tantangan zaman di era globalisasi (Kistanto. 2010).

Menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang juga sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di Negara Indonesia. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah social yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan karakter tersebut bagi perkembangan moral anak.

Untuk itu pada dimensi akademik karakter ini memiliki peran yang tidak kalah pentingnya sebagaimana telah dinyatakan Balitbang Diknas (Dalam Thamrin. 2012) bahwa ternyata banyak sekolah ataupun perguruan tinggi yang sudah mengembangkan pendidikan karakter dan berdampak pada peningkatan prestasi belajarnya.

Menurut Kementrian Pendidikan Nasional (Anas Salahudin. 2013:54), terdapat 18 butir nilai-nilai pendidikan karakter yaitu, Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab

Budaya akademik adalah suatu totalitas dari kehidupan dan kegiatan akademik yang dihayati, dimaknai dan diamalkan oleh warga masyarakat akademik, di lembaga pendidikan tinggi dan lembaga penelitian (Kistanto, et. al. 2000: 80)

Dapat ditarik kesimpulan bahwa, karakter budaya akademik adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam bidang akademik untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkup keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang mampu membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuatnya di dalam proses belajarnya mahasiswa di perguruan tinggi dan lembaga penelitian.

Endang Mulyani (2011) juga menyatakan bahwa Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, mengamanatkan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan. Pemerintah menyadari betul bahwa dunia usaha merupakan tulang punggung perekonomian nasional, sehingga harus diupayakan untuk ditingkatkan secara terus menerus. Melalui gerakan ini diharapkan karakter kewirausahaan akan menjadi bagian dari etos kerja masyarakat dan bangsa Indonesia, sehingga dapat melahirkan wirausahawan-wirausahawan baru yang handal, tangguh, dan mandiri. Menurut pendapat Suherman (2008), hal itu sangat penting mengingat bahwa sebenarnya aktivitas kewirausahaan tidak hanya berada dalam tataran microeconomy. Hingga saat ini upaya tersebut masih berlangsung, karena kegiatan yang bercirikan kewirausahaan tidak hanya terbatas dalam bidang bisnis dengan tujuan mencari laba. Yang membuat kewirausahaan menjadi menarik banyak pihak untuk memahaminya ialah kontribusi istimewa yang dihadirkan oleh mereka yang melakukan tindakan yang terkait dengan kewirausahaan.

Mahasiswa juga di tuntut harus juga kreatif dan berkarakter, tidak bertitik fokus untuk menjadi seorang yang mencari pekerjaan atau pegawai saja, namun juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan mempekrjakan orang lain agar mengurangi pengangguran yang ada di Negara Indonesia.

Pendidikan karakter menanamkkan nilai-nilai karakter yang baik bagi warga masyarakat akademik. Berhubungan dengan mata kuliah kewirausahaan, pendidikan karakter menanamkan nilai karakter diantaranya pantang menyerah, tmangat tinggi, disiplin, dan karakter-karakter lainnya yang berhubungan dengan kewirausahaan.

Pemberian mata kuliah kewirausahaan di bangku perkuliahan akan memberikan pengetahuan mengenai dunia usaha. Dengan diberikannya mata kuliah ini diharapkan mahasiswa kelak tidak hanya menjadi pencari kerja melainkan dapt menjadi pembuat lapangan pekerjaan serta mampu mengurangi malasah penganguan yan sudah lama menjadi masalah di negara ini.

Di Unimed Fakultas Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi, terdapat sebanya 396 jumlah mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi tahun masuk 2013 baik regular maupun ekstensi yang mengambil mata kuliah kewirausahaan pada tahun ajaran 2013/2014. Berikut adalah daftar nilai mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi tahun masuk 2013 yang mengambil mata kuliah kewirausahaan pada tahun ajaran 2013/2014 :

Tabel 1.1
Daftar Nilai Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun Masuk 2013 Yang
Mengambil Mata Kuliah Kewirausahaan Tahun Ajaran 2013/2014

Nilai	Kelas										Jumlah Nilai
	Reguler						Ekstensi				
	A	B	C	D	E	F	A	B	C	D	
A	17	7	9	12	15	2	3	5	1	5	76
B	34	32	29	31	28	37	28	23	18	18	278
C	-	5	8	-	5	-	-	-	10	5	33
E	-	-	-	-	1	3	-	3	1	-	8
Jumlah Mahasiswa	51	44	46	43	50	42	31	31	30	28	

Sumber : DPNA Mahasiswa Semester Ganjil T.A 2013/2014

Dari hasil Daftar Peserta dan Nilai Akhir (DPNA) tersebut. Dapat dilihat nilai rata-rata mahasiswa pendidikan ekonomi yang mengambil mata kuliah kewirausahaan pada tahun ajaran 2013/2014 baik reguler maupun ekstensi yaitu 80-89 atau di katakan mendapatkan nilai B.

Setelah di telusuri ternyata tidak sedikit ditemukan mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Unimed yang mendapatkan nilai C maupun E. Itu semua disebabkan kurangnya disiplin mahasiswa dalam perkuliahannya baik itu dalam kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan, menyerahkan tugas, membayar SPP, dan mengisi KRS. Serta kurangnya nilai karakter mahasiswa dalam bersikap jujur misalnya masih ditemukannya mahasiswa mengerjakan tugas dengan copy paste/plagiat, mengerjakan tugas tidak pada waktunya, dan menjawab soal ujian dengan mencontek. Itu semua terlihat dari hasil nilai yang mereka peroleh. Yang dimana jika mereka menjadi wirausaha kelak, kurangnya karakter jujur dalam berwirausaha nantinya akan timbul tindakan untuk melakukan kecurangan dalam

berwirausaha juga tidaklah dapat di percaya, serta dari ketidak disiplin tersebut akan mengakibatkan tindakan yang menunjukkan perilaku tidak tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan dalam berwirausaha. Serta kurangnya minat mahasiswa untuk menjadi seorang yang berwirausaha, yang mana nantinya tidaklah menjadi pencari pekerjaan namun mampu membuka lapangan pekerjaan sehingga mampu mengatasi pengangguran yang menjadi permasalahan dari dulu di negeri ini.

Penyebab utama serta faktor penyebab rendahnya taraf hidup di negara-negara berkembang yaitu dimana terbatasnya penyerapan sumber daya manusia. Jika dibandingkan dengan negara-negara maju, pemanfaatan sumber daya yang dilakukan oleh negara-negara berkembang relative lebih rendah dibandingkan di negara-negara maju dikarenakan rendahnya efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Dionisius Sihombing (2015:1) mengatakan pada akhir tahun 2015 pada bulan Desember, kita diperhadapkan pada situasi perekonomian baru, dijuluki Zagad masyarakat ekonomi asia (MEA), akan menambah sederetan pengangguran baru karena ketidak mampuan untuk turut bermain dalam pasar terbuka dan bebas. Hal ini dikarenakan ketidak mampuan generasi muda bangsa baik luar dari perguruan tinggi untuk mampu membuat terobosan, menguji ide-ide dan gagasan mereka lewat tindakan-tindakan berkreasi dan berinovasi, melainkan terbiasa berdiam, menunggu untuk digerakkan orang lain yang sukses untuk diangkat sebagai pekerja atau karyawan.

Jika perkuliahan kewirausahaan dapat dilakukan secara maksimal dengan menuntut kepemilikan karakter jiwa kewirausahaan benar-benar dikuasai dan dimiliki mahasiswa, serta menanamkan tekad serta niat yang besar untuk menjadi wirausahawan, maka pengangguran yang sejak lama menjadi masalah di negeri ini dapat ditanggulangi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis mencoba untuk meneliti sejauh mana hubungan antara karakter budaya akademik dengan prestasi belajar kewirausahaan mahasiswa, benarkah Mahasiswa yang memiliki semangat tinggi, tekun, kerja keras, kreatif, mandiri dan memiliki rasa ingin tahu tinggi yang kesemuanya itu pastinya memiliki prestasi nilai yang bagus dalam mata kuliah kewirausahaannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Karakter Budaya Akademik dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Kewirausahaan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah meliputi :

1. Karakter budaya akademik yang masih kurang pada mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi universitas negeri medan semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

2. Prestasi belajar kewirausahaan mahasiswa masih kurang pada jurusan pendidikan ekonomi universitas negeri medan semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.
3. Apakah terdapat hubungan antara Karakter Budaya Akademik dengan Prestasi Belajar Kewirausahaan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam melakukan penelitian ini perlu pembatasan masalah, sehingga dalam penelitian ini akan lebih terarah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang Karakter Budaya Akademik dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Kewirausahaan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara Karakter Budaya Akademik Dengan Prestasi Belajar Kewirausahaan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakter budaya akademik mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar kewirausahaan mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui hubungan karakter budaya akademik dengan prestasi belajar kewirausahaan mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

1.6 Pemecahan Masalah

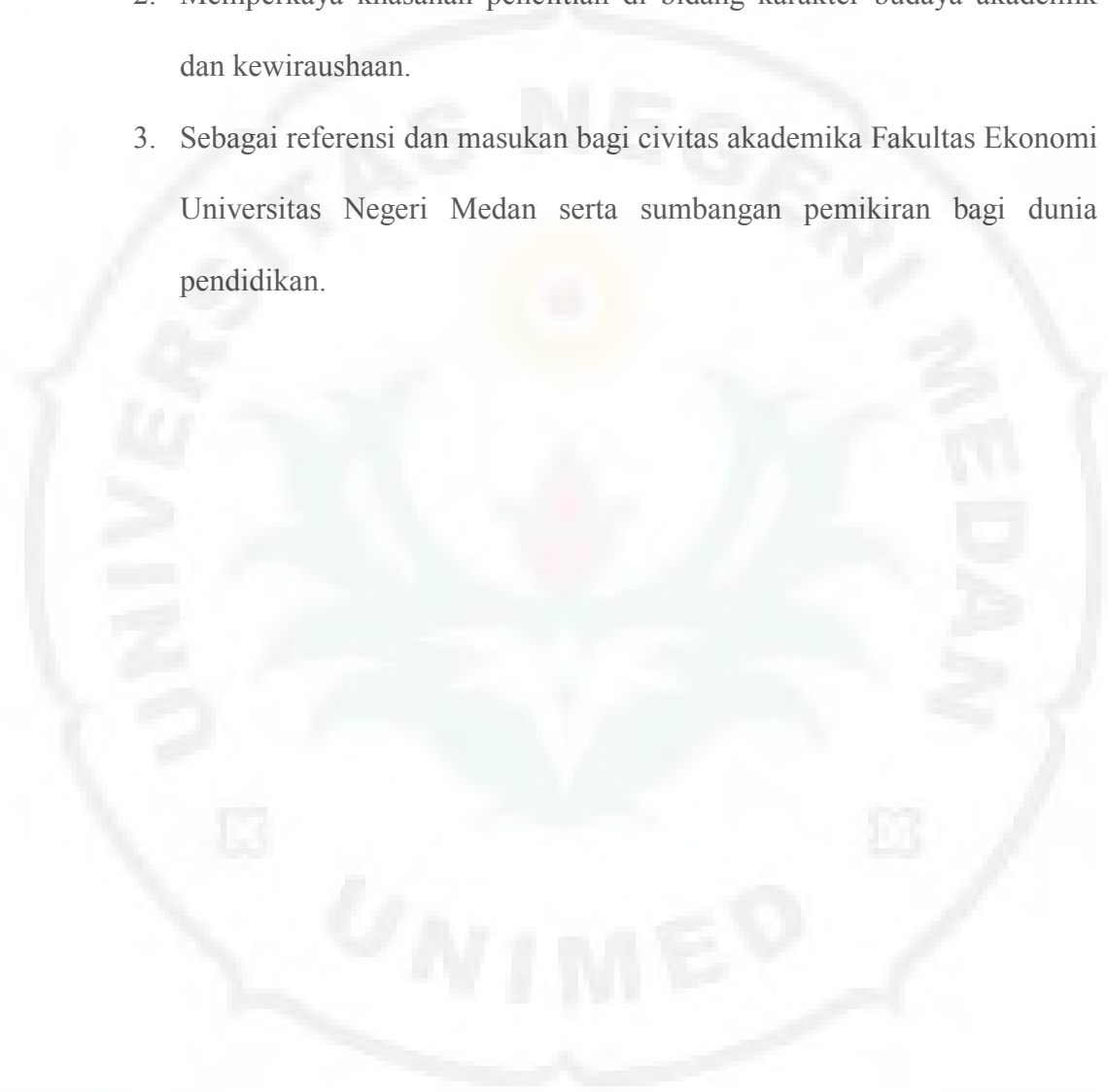
Untuk memecahkan apakah terdapat hubungan yang positif antara Karakter Budaya Akademik Dengan Prestasi Belajar Kewirausahaan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017". Yaitu dengan cara menyebarkan angket kepada mahasiswa untuk mencari variabel X dan DPNA untuk mencari variabel Y.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan penulis dalam bidang penelitian, baik dalam penyusunan maupun dalam penerapan di lapangan.

2. Memperkaya khasanah penelitian di bidang karakter budaya akademik dan kewirausahaan.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan serta sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.



THE
Character Building
UNIVERSITY